

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul proposal skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan secara singkat kata-kata istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah : **“Potensi Pendapatan Asli Daerah dalam Mendukung Otonomi Pespektif Ekonomi Islam”**. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yang terkandung dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

Potensi adalah kesanggupan , kekuatan dan kemampuan.<sup>1</sup>

Pengertian Pendapatan daerah menurut UU No 23 pasal 1 ayat 35 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Bab I ketentuan umum adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan.<sup>2</sup>

Otonomi Daerah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban Daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Pandom Media, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Pandom Media Nusantara, Jakarta, 2014, hlm. 665.

<sup>2</sup> Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia, *Undang-Undang Pemerintahan Daerah*, Pustaka Mahardika, Yogyakarta, 2015, hlm. 24

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 20

Ekonomi Islam menurut Musthafa adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang didasari oleh nilai-nilai Islami.<sup>4</sup>

Berdasarkan penegasan judul diatas yaitu Potensi Pendapatan Asli Daerah Dalam Mendukung Otonomi Daerah Perspektif Ekonomi Islam adalah suatu penelitian yang membahas tentang bagaimana potensi Pendapatan Asli Daerah dalam mendukung Otonomi Daerah di kabupaten tulang bawang barat serta pandangan ekonomi islam terhadap potensi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menarik bagi peneliti memilih judul ini adalah sebagai berikut:

### **1. Alasan Objektif**

Peneliti tertarik dengan permasalahan ini dikarenakan Pendapatan Asli Daerah dalam Otonomi Daerah adalah faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan Daerah otonom yang diberikan wewenang penuh untuk mengembangkan Daerahnya sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh Daerah tersebut. Peneliti ini akan membahas tentang potensi Pendapatan Asli Daerah dalam mendukung Otonomi Daerah di Dinas Pendapatan Kabupaten Tulang Bawang Barat, karena Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah salah satu kabupaten baru dari hasil pemekaran Kabupaten Tulang Bawang yang semakin berkembang di Propinsi

---

<sup>4</sup> Musthafa Edwin Nasution, *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam*, Kencana, Jakarta, 2007, hlm. 5

Lampung. Hal inilah yang menjadikan peneliti berminat untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut. Maka dari itu, penulis ingin mengetahui bagaimana potensi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam mendukung kemampuan Otonomi Daerah, dan bagaimana pandangan Islam terhadap potensi Pendapatan Asli Daerah dalam mendukung Otonomi Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

## 2. Alasan subjektif

Peneliti tertarik dengan permasalahan ini karena penelitian ini sangat menarik untuk diteliti serta adanya ketersediaan bahan literatur yang memadai.

## C. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikategorikan dalam negara berkembang, dimana negara tersebut sedang melakukan usaha-usaha pembangunan yang giat dilaksanakan oleh negara-negara sedang berkembang (*Developing Countries*) di dunia pada umumnya berorientasi kepada bagaimana memperbaiki atau mengangkat tingkat hidup (*Level of Living*) masyarakat di negara-negara maju (*Developed Countries*).<sup>5</sup> Salah satu usaha yang sedang dilaksanakan Indonesia dalam pembangunan adalah melaksanakan otonomi daerah, atau proses peralihan dari sistem dekonsentrasi ke sistem desentralisasi yang disebut pemerintahan daerah dengan otonomi. Otonomi adalah penyerahan urusan pemerintah kepada pemerintah daerah yang

---

<sup>5</sup> Suryana, *Perekonomian Pembangunan Problematika dan Pendekatan*, Salemba Empat, Jakarta, 2000, hlm.1

bersifat operasional dalam rangka sistem birokrasi pemerintahan.<sup>6</sup> Otonomi Daerah mempunyai sasaran dan tujuan pembangunan selain mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pelayanan kepada masyarakat adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah, mengurangi kesenjangan antar daerah dan meningkatkan kualitas pelayanan publik agar pemerataan hasil-hasil pembangunan yang adil dapat dirasakan oleh masyarakat, dan ini dapat mudah dicapai dengan memperhatikan potensi maupun karakteristik di daerah masing-masing.<sup>7</sup>

Pelaksanaan pembangunan daerah pada dasarnya merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk mengembangkan daerah dan menserasikan laju pertumbuhan antar daerah di Indonesia. Dalam pengembangan daerah tentu dibutuhkan peningkatan pendayagunaan potensi pendapatan asli daerah secara optimal. Otonomi Daerah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>8</sup>

Otonomi yang diberikan kepada daerah Kabupaten dan Kota dilaksanakan dengan memberikan kewenangan yang seluas-luasnya, nyata dan bertanggung jawab kepada pemerintah daerah secara proporsional. Sejauh ini masyarakat hanya mengetahui bahwa otonomi daerah itu dikatakan berhasil jika keamanannya terjamin, kebutuhan pangannya mencukupi, anaknya bisa

---

<sup>6</sup>Haw. Widjaja, *Otonomi Daerah Dan Daerah Otonom*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 22

<sup>7</sup>Deddy Supriady Bratakusuma dan Dadang Silihin, *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm. 24

sekolah dan prasarana jalan tempat tinggalnya untuk mempelancar usaha ekonominya sudah baik, padahal keberhasilan otonomi daerah sebagaimana yang dipersepsikan oleh masyarakat banyak tersebut baru sebatas pada pemenuhan kebutuhan pokok dan rasa aman semata.

Sesungguhnya banyak indikator secara kualitas dan substansial yang dapat digunakan bagi suatu Daerah dikatakan berhasil untuk mempercepat laju pembangunan dan percepatan kesejahteraan masyarakat, seperti; faktor Manusia, faktor Keuangan, faktor Peralatan, faktor Organisasi dan Manajerial. Empat faktor tersebut yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu Otonomi Daerah. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, Pendapatan Asli Daerah adalah salah satu faktor penentu keberhasilan Otonomi Daerah yang terdiri dari berbagai sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah, antara lain: hasil pajak Daerah, retribusi Daerah, hasil perusahaan milik Daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah merupakan gambaran faktor potensi keuangan Daerah, Pendapatan Asli Daerah umumnya mengandalakan unsur pajak Daerah dan retribusi Daerah. Dalam hal menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah di wilayah daerah yang bersangkutan, khususnya di Kabupaten Tulang Bawang Barat, sesuai dengan tugas dan fungsi Dinas Pendapatan Asli Daerah maka penanganan Pajak Daerah menjadi poin utama yang memberikan kontribusi terbesar mengenai Pendapatan Asli Daerah. Faktor penunjang dalam meningkatkan Potensi Pendapatan Asli Daerah terutama untuk meningkatkan perekonomian Masyarakat dari delapan kecamatan yaitu berupa sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan,

Perdagangan, jasa Regional dan Pariwisata. Sektor tersebutlah yang sedang mendapat perhatian dari pemerintah untuk dikembangkan. Pemerintah menyadari bahwa sektor-sektor tersebut bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan Daerah tetapi berpotensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.<sup>9</sup>

Upaya yang harus dilakukan pemerintah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah adalah dengan melakukan kebijakan-kebijakan dan pembagian tugas pokok terutama bagi Dinas Pendapatan Daerah agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kewajiban yang telah diberikan untuk memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah sesuai dengan target yang telah direncanakan. Dalam ekonomi Islam pelaksanaan tugas yang dilakukan Pemerintah harus sesuai dengan anjuran Ekonomi Islam, selain untuk mencapai kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat, juga harus adil dan bertanggung jawab. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl(16): 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkuran, dan permusuhan. Dia member pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”<sup>10</sup>*

---

<sup>9</sup>Tim Redaksi Fokus Media, *Undang-Undang Otonomi Daerah*, Fokus Media, Bandung 2006, hlm. 110

<sup>10</sup> An-Nahl(16): 90

Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan kabupaten baru terbentuk Dari hasil pemekaran Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan UU nomor 50 Tahun 2008. Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki luas wilayah 112.175 Ha atau 1.127,50 Km<sup>2</sup>, terdiri dari 8 (delapan) Kecamatan, 77 (tujuh puluh tujuh) Kampung dan 2 (dua) Kelurahan dengan Ibu Kota ditetapkan di Kecamatan Tulang Bawang Tengah. Walaupun wilayah ini Daerah Otonomi Baru, Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki beragam potensi Pendapatan Asli Daerah yang didapat dari hasil usaha, jasa dan sumber daya alam berupa pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan pariwisata yang dijadikan sumber pendapatan asli daerah melalui Pajak dan Retribusi. Selain itu terdapat pula potensi daerah yang dapat mendukung Pendapatan Asli Daerah, seperti Sumber Daya Manusia. Berikut adalah Potensi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tulang Bawang Barat, seperti yang terdapat pada tabel 1.1.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan bapak Nahkoda, kepala Dispenda Tulang Bawang Barat, tanggal 16 Juni 2016

Tabel 1.1  
Potensi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat

No	Jenis	Komoditas	Wilayah
1	Usaha	Hotel, Restoran/ Rumah Makan, Hiburan, Sarang Burung Wallow, Dan Air Bawah Tanah.	Kecamatan Tulang Bawang Tengah Dan Kecamatan Tumijajar
2	Jasa Umum	Pelayanan Kesehatan, Kebersihan, Cetak Ktp, Parkir Tepi Jalan, Pasar.	Seluruh Kecamatan
3	Jasa Usaha	Reklame, Penerangan Jalan, Parkir, Penyedotan Kakus, Rumah Pemotongan Hewan, Tempat Rekreasi/Olahraga	Seluruh Kecamatan
4	Perizinan	Izin Mendirikan Bangunan, Dan Izin Gangguan	Seluruh Kecamatan
5	Pertanian	Padi, Jagung, Kacang Kedelai, Kacang Tanah	Tumijajar, Lambu Kibang, Tulang Bawang Tengah, Gunung Terang, Pagar Dewa, Tulang Bawang Udik
		Ubi Kayu, Jagung,	Gunung Agung, Way Kenanga
6	Perkebunan	Karet, Kelapa, Dan Sawit, Serta Kayu-Kayuan Mahoni Dan Lain-Lain	Gunung Agung, Way Kenanga, Lambu Kibang, Tulang Bawang Tengah, Pagar Dewa, Tulang Bawang Udik
7	Perikanan	Perikanan Tangkap (Sungai, Lebung, Rawa-Rawa) Dan Budidaya Air Tawar (Mina Padi, Potensi Embung, Karamba Maupun Kolam-Kolam Buatan)	Lambu Kibang, Pagar Dewa, Tulang Bawang Udik, Gunung Terang
8	Peternakan	Sapi, Kerbau, Kambing Dan Unggas	Gunung Terang
9	Perdagangan & Jasa Regional	Kuliner Dan Industri Rumahan	Tumijajar, Tulang Bawang Tengah
10	Pariwisata	Makam Tuan Rio Mangku Bumi (Raja Tulang Bawang), Makam Tuan Rio Cikai Di Langek (Hulu Baling Kerajaan Tulang Bawang), Makam Prajurit Hidayatullah (Pahlawan Islam), Makam Tubagus Buang (Pahlawan Islam), Tangga Raja, Dan Kampong Tradisional. Benteng Sabuk Dan Makam Minak Indah/Tuan Rio Sanak.	Pagar Dewa, Tulang Bawang Tengah, Tulang Bawang Udik

sumber: data Arsip Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2015



Data tabel diatas merupakan data Potensi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat yang didapat dari data hasil wawancara dengan bapak Nahkoda selaku kepala Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Faktor-faktor tersebutlah yang dianggap potensial menjadi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2016. Mengingat pentingnya Pendapatan Asli Daerah demi pertumbuhan dan perkembangan daerah. Pemerintah sangat berperan penting dalam menggalakkan partisipasi masyarakat untuk membayar pajak dan retribusi. Menunjang sarana dan prasarana guna mengembangkan dan pengolahan lahan pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan perdagangan jasa regional serta promosi kepada masyarakat luas tentang objek wisata yang ada di Tulang Bawang Barat. Sektor ini dirancang selain sebagai salah satu sumber perekonomian, juga merupakan sumber daya alam dan ciri khas bangsa Indonesia. Keberadaan sumber daya alam di Kabupaten Tulang Bawang Barat ini kurang berdaya guna apabila pemerintah Daerah sebagai pihak pengelola tidak berupaya untuk mengelolanya dengan baik.<sup>12</sup> Potensi yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat belum sepenuhnya dikelola dan dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat, seperti halnya dengan potensi dari sektor Pariwisata di kecamatan Pagar dewa.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian lapangan mengenai Potensi Pendapatan Asli Daerah Dalam Mendukung Otonomi Daerah. Dengan mengangkat judul penelitian : **“Potensi Pendapatan Asli Daerah Dalam Mendukung Otonomi**

---

<sup>12</sup> *Ibid*

**Daerah Perspektif Ekonomi Islam ( Studi pada Kabupaten Tulang Bawang Barat)”.**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Potensi Pendapatan Asli Daerah dalam Mendukung Otonomi Daerah di Kabupaten Tulang Bawang Barat?
2. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam terhadap Potensi Pendapatan Asli Daerah yang dimiliki Kabupaten Tulang Bawang Barat ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan Latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang mendasari penelitian sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana Potensi Pendapatan Asli Daerah dalam mendukung Otonomi Daerah di Kabupaten Tulang Bawang Barat
2. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pandangan Ekonomi Islam terhadap potensi Pendapatan Asli Daerah yang dimiliki Kabupaten Tulang Bawang Barat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Mengenai manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi untuk menambah ilmu-ilmu tentang Otonomi Daerah dalam hal untuk mengetahui seberapa

besar pengaruh potensi Pendapatan Asli Daerah dalam mendukung Otonomi Daerah guna memajukan Daerah otonom. Serta bagaimana pandangan Ekonomi Islam dalam hal pengelolaan Otonomi Daerah.

2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti (mahasiswa) yang akan meneliti tentang Otonomi Daerah dengan variabel lain dan sebagai pelengkap referensi skripsi diperpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung.
3. Bagi Kabupaten Tulang Bawang Barat penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan dalam mengembangkan Daerahnya dan bahan referensi untuk melakukan kebijakan dalam pelaksanaan Otonomi Daerah.

## **G. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.<sup>13</sup>

### **1. Jenis dan sifat Penelitian**

#### **a. Jenis penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodelogi penelitian*, Bina Aksara, Yogyakarta , 2006, hlm .112

meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian bersifat kualitatif ini hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>14</sup> Dilihat dari jenisnya (menurut tempat dilaksanakannya penelitian), penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *Field research* yaitu penelitian dalam kanca kehidupan yang sebenarnya.<sup>15</sup> Penelitian *field research* dikerjakan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian berkenaan dengan Potensi Pendapatan Asli Daerah dalam Mendukung Otonomi Daerah Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Selain menggunakan *field research* penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam ruang lingkup kepustakaan.<sup>16</sup> Penelitian kepustakaan adalah penelitian dengan membaca, menelaah dan mencatat bahan dari berbagai literatur yang berhubungan langsung dan yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

#### **a. Sifat Penelitian**

Di lihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 9

<sup>15</sup> Hadi Sutrisno, *Metode Research*, UGM, Yogyakarta, 2002, hlm. 142

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 144

data, menganalisis dan menginterpretasikannya.<sup>17</sup> Dengan mengumpulkan data-data dari lapangan yang berupa wawancara dan catatan hasil penelitian dilapangan.

## 2. Sumber data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

### a. Sumber data primer (primary data)

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber asli.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari lapangan, yaitu dari masyarakat yang berada disekitar Kabupaten Tulang Bawang Barat. Data ini merupakan data utama yang penulis gunakan untuk mencari informasi mengenai Potensi Pendapatan Asli Daerah dalam mendukung Otonomi Daerah Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

### b. Data sekunder (Secondary data)

Data sekunder merupakan data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan, termasuk majalah, jurnal, perbankan dan keuangan.<sup>19</sup> Penulis menggunakan buku-buku literatur, internet, surat kabar, serta media lainnya yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas, sehingga memperoleh teori yang dibahas dalam skripsi ini.

---

<sup>17</sup> Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, STIA-LAN, Jakarta, 1998, hlm. 60

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 86

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 30

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data dilokasi penelitian, penulismenggunakan beberapa metode, yaitu :

#### a. Wawancara

Teknik pengumpulan dala melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam topik tertentu. Ternik wawancara ini dilakukan kepada masyarakat yang dijadikan narasumber dalam penelitian di Kabupaten Tulang Bawang Barat.<sup>20</sup>

#### b. Dokumentasi

Mengumpulkan data melalui data yang tersedia yaitu biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan dapat juga berbentuk file di server, dan *flashdisk* serta data yang tersimpan di website. Data ini bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu.<sup>21</sup> Data-data yang diperoleh dari Dinas Perencanaan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

#### c. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan yang digunakan selain menggunakan metode dokumentasi juga menggunakan teknik kepustakaan, Teknik kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca , menelaah, dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang

---

<sup>20</sup> *ibid.*, hlm.231

<sup>21</sup> Juliyansyah Noor, *Metode Penelitian*, Kencana, Jakarta, 2011,,hlm. 141.

sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis.<sup>22</sup>

#### 4. Pengolahan Data dan Analisis

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisis digunakan teknik deskriptif analisis yaitu teknik untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang terkait dengan pembahasan, dimana teknik ini menggambarkan tentang dampak pembangunan jalan layang (*fly over*) terhadap tingkat pendapatan pengusaha. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat perlu adanya pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

##### a. *Editing*

Memeriksa kembali semua data yang diperoleh dengan memilih dan menyeleksi data tersebut dari berbagai segi yang meliputi kesesuaian dan keselarasan satu dengan yang lainnya, keaslian, kejelasan serta relevansinya dengan permasalahan.<sup>23</sup> Teknik ini digunakan penulis untuk memeriksa kelengkapan data-data yang sudah penulis dapatkan dan akan digunakan sebagai sumber-sumber dokumentasi.

Data yang penulis ambil tentang Potensi Pendapatan Asli Daerah Dalam Mendukung Otonomi Daerah perspektif Ekonomi Islam studi Pada Kabupaten Tulang Bawang Barat. Penulis juga memeriksa apakah data atau informasi yang di dapatkan sudah sesuai

---

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reaearh*, Alumni, Bandung, 1998, hlm.78

<sup>23</sup> Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 1997.hlm.

dengan kebutuhan penulis dalam menyusun skripsi ini, apabila data sudah lengkap maka penulis akan mengolah data tersebut.

**b. *Organizing***

Mengatur dan menyusun data sumber dokumentasi sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan rumusan masalah, serta mengelompokan data yang diperoleh.<sup>24</sup>

Teknik ini merupakan langkah kedua setelah *editing*, yaitu memudahkan peneliti untuk memahami tentang permasalahan yang ada pada Kabupaten Tulang Bawang Barat. Dengan teknik ini, diharapkan penulis dapat memperoleh gambaran tentang Potensi Pendapatan Asli Daerah dalam Mendukung Otonomi Daerah perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Kabupaten Tulang Bawang Barat.

**c. *Analyzing***

Metode analisa dalam penelitian ini berdasarkan metode analisa dengan cara berfikir deduktif. Metode deduktif yaitu suatu cara untuk mengambil kesimpulan dari yang umum ke khusus.

Dengan memberikan analisis lanjutan terhadap hasil *editing* dan *organizing* data yang telah diperoleh dari sumber-sumber penelitian dengan menggunakan teori sehingga diperoleh kesimpulan.<sup>25</sup>

Kesimpulan yang disimpulkan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 154

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 195



demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara.<sup>26</sup>

Menurut penulis *analizing* yaitu berawal dari data-data yang masih bersifat samar-samar dan semu, kemudian bila diteliti lebih lanjut akan semakin jelas karena data yang diperoleh dan hasilnya pun akan lebih sempurna, pada teknik ini peneliti akan menganalisis Potensi Pendapat Asli Daerah dalam Mendukung Otonomi Daerah perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Kabupaten Tulang Bawang Barat.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 300